

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 5 SDN 03 SELUR  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PQ4R  
METODE PERMAINAN SUKU-KATA**

**Kevinda Ganda Saputra<sup>1</sup>, Vera Dewi Susanti<sup>2\*</sup>, Indarwati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>SDN 03 Selur

[kevin03pratama@gmail.com](mailto:kevin03pratama@gmail.com)<sup>1</sup>: , [Vera.mathedu@unipma.ac.id](mailto:Vera.mathedu@unipma.ac.id)<sup>2\*</sup>,  
[indarwatispdsd@gmail.com](mailto:indarwatispdsd@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the reading skills of grade 5 students at SDN 03 Selur through the application of the PQ4R approach with the syllable game method. The research uses classroom action research methods with two cycles. Research participants consisted of 9 students, with 5 male students and 4 female students. Data was collected through observation, tests and interviews. The results showed that in cycle I, 3 male students and 2 female students showed an increase in reading ability. In cycle II, there was a better improvement, with 4 male students and 4 female students showing an increase in reading ability. The results of this study indicate that the application of the PQ4R method with the syllable game method is effective in improving the reading ability of grade 5 students at SDN 03 Selur.*

**Keywords:** *reading skill, PQ4R, syllable game method, classroom action research*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 5 SDN 03 Selur melalui penerapan pendekatan PQ4R dengan metode permainan suku kata. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Peserta penelitian terdiri dari 9 siswa, dengan 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih baik, dengan 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R dengan metode permainan suku kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 5 SDN 03 Selur.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Membaca, Pq4r, Metode Permainan Suku Kata, Penelitian Tindakan Kelas*

**A. Pendahuluan**

Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi semua individu, terutama siswa-siswa di tingkat

sekolah dasar. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4

Ayat 5, yang menyatakan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat." Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti juga menekankan pentingnya budaya membaca. Pelaksanaan penumbuhan budi pekerti didasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan, termasuk penghargaan terhadap keunikan dan potensi peserta didik (Alvioni et al., 2019). Salah satu cara untuk mendorong pengembangan diri peserta didik adalah melalui gemar membaca dan mengembangkan minat sesuai dengan potensi bakatnya. Berdasarkan undang-undang dan peraturan tersebut, budaya membaca menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Kemampuan membaca juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman materi pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan membaca sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar, sangatlah penting.

Keterampilan membaca merupakan langkah awal yang

penting bagi peserta didik untuk memahami konteks pembelajaran (Wungkana, 2016). Melalui kemampuan membaca, peserta didik dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam teks-teks yang mereka temui dalam proses belajar. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik untuk mengenali dan memahami kata-kata, kalimat, dan struktur teks dengan baik. Dengan kemampuan membaca yang baik, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi utama, detail, dan konsep-konsep penting dalam teks (Rikmasari & Lestari, 2018). Mereka dapat menafsirkan makna kata-kata yang digunakan dan memahami hubungan antara kalimat-kalimat dalam teks. Selain itu, kemampuan membaca juga membantu peserta didik untuk mengenali jenis teks yang berbeda, seperti naratif, deskriptif, argumentatif, atau informatif, sehingga mereka dapat mengadopsi pendekatan yang sesuai dalam memahami dan menginterpretasikan teks tersebut.

Keterampilan membaca yang baik juga melibatkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi teks. Peserta didik perlu dapat mengidentifikasi gagasan utama, argumen, dan bukti yang disajikan

dalam teks. Mereka juga perlu mampu mempertimbangkan perspektif penulis, memahami tujuan komunikasi yang ingin disampaikan, serta mengenali unsur-unsur retorika dan gaya penulisan yang digunakan dalam teks tersebut. Dengan memahami konteks pembelajaran melalui keterampilan membaca, peserta didik dapat mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya, membangun pemahaman yang lebih mendalam, dan mengembangkan wawasan mereka dalam bidang yang dipelajari (Risma Ginanjar et al., 2019).

Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan analisis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian yang cukup dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Dengan memberikan strategi pembelajaran yang efektif, melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca yang bervariasi, dan memberikan dukungan dalam memahami dan menginterpretasikan teks, peserta didik dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam memahami konteks

pembelajaran dan mencapai kemajuan akademik yang lebih baik (Tutin Suhartini & Asep Samsudin, 2022).

Berdasarkan observasi awal di kelas 5 SDN 03 Selur, terlihat bahwa rata-rata siswa belum memiliki kemampuan membaca yang lancar. Terdapat beberapa faktor yang mungkin menjadi latar belakang dari situasi ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu interaksi antara orangtua dan anak di rumah. Banyak orangtua siswa yang bekerja, sehingga mereka jarang berada di rumah untuk memberikan dukungan dan bimbingan dalam membaca kepada anak-anak mereka. Selain itu, tingkat pendidikan orangtua siswa yang rendah juga mempengaruhi kurangnya pendidikan membaca di rumah. Kondisi ini seringkali terjadi di pedesaan, di mana akses terhadap sumber daya pendidikan dan literasi dapat terbatas. Orangtua yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya membaca dan kurangnya pengetahuan tentang strategi membaca yang efektif mungkin tidak mampu memberikan dukungan yang memadai kepada anak-anak mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Akibat dari keterbatasan interaksi dengan orangtua dan kurangnya pendidikan membaca di rumah, siswa mungkin tidak mendapatkan latihan yang memadai dalam membaca. Mereka tidak terbiasa membaca secara teratur dan tidak terdorong untuk membaca secara mandiri di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca siswa, termasuk kelancaran, pemahaman, dan keterampilan analisis.

Untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca siswa yang telah diidentifikasi, peneliti mengusulkan penerapan model pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan strategi membaca yang efektif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca (Sudiana & Lasmawan, 2017).

Dengan menerapkan model pembelajaran PQ4R, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam membaca, memahami, dan

merespon teks dengan cara yang lebih efektif. Penting bagi pendidik untuk mendukung siswa dalam penerapan model ini, memberikan bimbingan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan siswa mendapatkan manfaat maksimal dari model pembelajaran ini (Juliana & Samuel Pasaribu, 2023).

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa, peneliti menggunakan metode P4QR (Permainan Suku Kata) yang melibatkan penggunaan media permainan suku kata. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan membaca dari dasar secara interaktif dan menyenangkan. Melalui permainan suku kata, siswa dapat belajar membaca dengan lebih cepat dan efektif (Jumriah & Fitriani, 2022).

Penggunaan media permainan suku kata dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa keuntungan. Pertama, permainan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca (Tambunan, 2021). Hal ini

membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk terus mengembangkan keterampilan membaca. Kedua, permainan suku kata memberikan stimulus visual dan audio yang membantu siswa dalam memahami dan mengenal suku kata. Melalui penggunaan gambar, kartu, atau alat permainan lainnya, siswa dapat memvisualisasikan suku kata dan mengaitkannya dengan bunyi dan pengucapan yang tepat. Ini membantu memperkuat koneksi antara huruf, suku kata, dan pemahaman membaca (Wahyudi & Abdul Jamal, 2022).

Selain itu, permainan suku kata juga melibatkan interaksi antara siswa. Melalui kegiatan berkelompok atau berpasangan, siswa dapat saling berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pemahaman. Mereka dapat saling membantu dan memperkaya pengetahuan membaca mereka. Kolaborasi dalam permainan suku kata juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan (Niku, 2023).

Dengan kombinasi antara pengajaran dari dasar menggunakan permainan suku kata dan pendekatan

yang menyenangkan, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih cepat dan paham. Mereka akan memiliki pemahaman yang solid tentang struktur suku kata, pengenalan kata, dan pembacaan yang lebih lancar (Khaer & Nursimin, 2022).

Selain itu, permainan suku kata juga memberikan variasi dalam pembelajaran, yang dapat mempertahankan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca. Secara keseluruhan, penggunaan metode P4QR (Permainan Suku Kata) sebagai media pembelajaran membaca memberikan pendekatan yang efektif dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, memberikan stimulus visual dan audio, dan memanfaatkan interaksi sosial, metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara yang interaktif dan berkesan (Damanik et al., 2023).

Dalam penelitian ini, penggunaan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai subjek penelitian sangat relevan dengan keterampilan membaca siswa. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kaya akan teks-teks berbagai jenis, seperti cerita, artikel, puisi, dan berbagai

bentuk literatur lainnya. Dalam teks-teks tersebut, terdapat banyak kata-kata yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam memahami teks-teks Bahasa Indonesia. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa dapat mengidentifikasi dan memahami makna kata-kata yang ada dalam teks, mengenali struktur kalimat, memahami ide utama, dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks tersebut.

Selain itu, keterampilan membaca juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti dalam konteks Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca yang baik membantu siswa dalam memahami konteks dan tujuan komunikatif yang terdapat dalam teks, sehingga mereka dapat mengapresiasi keindahan bahasa, mengekspresikan ide dengan lebih jelas, dan menghasilkan tulisan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini relevan karena fokus pada peningkatan keterampilan membaca siswa dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan

metode PQ4R dengan menggunakan permainan suku kata, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara menyenangkan dan efektif. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pemahaman mereka terhadap teks-teks Bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan berbahasa serta berpikir kritis mereka secara keseluruhan.

Tuntutan siswa agar memiliki keterampilan membaca yang baik meliputi beberapa aspek. Pertama, mereka perlu memiliki pemahaman tentang pentingnya membaca sebagai keterampilan fundamental dalam belajar dan pengembangan diri. Siswa perlu menyadari bahwa membaca merupakan pintu gerbang untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan pemahaman yang luas dalam berbagai bidang. Kedua, siswa dituntut untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang teratur dan konsisten. Membaca secara rutin akan membantu memperluas kosakata, meningkatkan kelancaran membaca, dan meningkatkan pemahaman terhadap teks yang lebih kompleks. Ketiga, siswa dituntut untuk memperoleh strategi membaca yang efektif, seperti pemahaman kalimat, menafsirkan makna kata-kata yang

tidak dikenal, dan mengidentifikasi informasi utama dalam teks. Mereka perlu memiliki keterampilan analitis untuk memahami dan mengevaluasi teks dengan kritis. Terakhir, siswa dituntut untuk dapat mentransfer keterampilan membaca ke dalam konteks pembelajaran lainnya, seperti memahami soal-soal ujian, mengambil informasi dari teks pelajaran, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari membaca ke dalam pemecahan masalah. Dengan memenuhi tuntutan-tuntutan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang kuat, yang akan membuka pintu menuju kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi yang lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas adalah pendekatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki praktik pengajaran. Penelitian ini mengikuti siklus tindakan yang melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam konteks penelitian ini, guru dan

peneliti bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang terkait dengan penerapan pendekatan P4QR dan metode permainan suku kata dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Selama siklus tindakan, pengamatan dilakukan terhadap kemajuan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Melalui refleksi, perbaikan dan penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan keterampilan membaca siswa.

Selain itu, kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa juga merupakan aspek penting dalam penelitian tindakan kelas ini, karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan yang berharga. Dengan demikian, melalui penerapan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan membaca dalam konteks kelas 5 SDN 03 Selur dengan menggunakan pendekatan P4QR dan metode permainan suku kata.

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Selur di Dukuh Putuk, Selur, Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, Subyek penelitian adalah siswa kelas

5 SDN 03 Selur yang berjumlah 9 siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan wawancara. Pertama, teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung interaksi antara guru, siswa, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti partisipasi mereka dalam permainan suku kata, tingkat konsentrasi, respon terhadap materi, dan kemajuan dalam membaca. Observasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pendekatan P4QR dan metode permainan suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kedua, teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan metode tersebut. Tes ini dapat melibatkan soal-soal membaca yang mencakup pemahaman kata, pemahaman teks, dan kecepatan membaca. Dengan mengumpulkan data tes, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan dan peningkatan dalam kemampuan membaca siswa sebagai hasil dari penerapan pendekatan P4QR dan metode permainan suku kata. Ketiga,

teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman siswa terkait pembelajaran dengan pendekatan P4QR dan metode permainan suku kata.

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai siswa secara individu atau dalam kelompok kecil, dengan fokus pada pengalaman mereka dalam menggunakan metode permainan suku kata, kepuasan mereka terhadap pembelajaran, dan pemahaman mereka terhadap kemajuan dalam membaca. Data dari wawancara memberikan perspektif siswa yang berharga dan membantu peneliti memahami dampak metode tersebut pada motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan metode P4QR dengan metode permainan suku kata. Kedua, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan data hasil tes sebelum dan setelah penerapan metode guna mengevaluasi perubahan yang signifikan. Ketiga,

dilakukan analisis kualitatif pada data wawancara siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Terakhir, dilakukan analisis triangulasi dengan mengintegrasikan dan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Analisis triangulasi membantu memperkuat temuan dan keabsahan penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan metode PQ4R pada materi teks fiksi dalam pembelajaran. Guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang teks fiksi yang akan dibaca, seperti sinopsis cerita atau informasi penting lainnya. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama teks fiksi tersebut. Proses membaca bersama ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pemahaman teks dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dalam proses membaca bersama, guru memberikan panduan kepada siswa untuk menggunakan metode

PQ4R. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pratinjau (preview) terhadap teks fiksi, melihat gambaran umum cerita, judul, dan bagian-bagian penting lainnya. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan (question) yang mendorong siswa untuk memprediksi isi cerita, memahami karakter, atau mengidentifikasi konflik dalam teks.

Setelah itu, siswa melakukan proses membaca (read) secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Mereka fokus pada pemahaman dan mencari informasi penting dalam teks. Setelah selesai membaca, siswa melakukan refleksi (reflect) dengan berbagi pemahaman mereka tentang cerita, mengeksplorasi makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyampaikan kembali (recite) pemahaman mereka dengan berbicara atau menulis tentang isi cerita. Guru memberikan umpan balik dan membimbing siswa dalam merangkum inti cerita atau mengekspresikan pendapat mereka. Terakhir, dilakukan tahap review di mana guru dan siswa melihat kembali proses membaca dan pemahaman yang telah dilakukan. Guru memberikan evaluasi terhadap kemajuan siswa dan memberikan

panduan untuk perbaikan di masa depan.

Langkah-langkah pelaksanaan PQ4R permainan suku kata pada materi teks fiksi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pratinjau (Preview): Guru memperkenalkan teks fiksi kepada siswa dengan memberikan gambaran umum tentang cerita, termasuk judul, gambar sampul, dan informasi penting lainnya. Siswa dapat melihat dan membaca secara singkat beberapa bagian teks untuk mendapatkan gambaran awal tentang cerita yang akan mereka baca.
2. Pertanyaan (Question): Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mendorong mereka untuk memprediksi isi cerita, mengidentifikasi karakter utama, atau menggali informasi lain yang menarik minat mereka. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengaktifkan pemahaman awal siswa sebelum mereka mulai membaca.
3. Membaca (Read): Siswa membaca teks fiksi secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Mereka fokus pada pemahaman teks, mencari makna kata-kata yang belum familiar, dan

memperhatikan struktur kalimat dan alur cerita. Selama proses membaca, siswa juga dapat menggunakan teknik permainan suku kata, seperti mengidentifikasi suku kata yang terdapat dalam kata-kata kunci dalam teks.

4. Refleksi (Reflect): Setelah selesai membaca, siswa merefleksikan pemahaman mereka tentang teks fiksi. Mereka dapat berdiskusi dalam kelompok kecil atau berbagi pemahaman secara individu. Siswa berpikir kritis tentang cerita, mengeksplorasi tema, karakter, konflik, dan pesan yang terkandung dalam teks.
5. Menyampaikan Kembali (Recite): Siswa diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman mereka tentang cerita. Mereka dapat berbicara atau menulis tentang inti cerita, peristiwa penting, atau kesan yang mereka dapatkan dari membaca teks fiksi. Guru memberikan umpan balik dan bimbingan untuk membantu siswa menggambarkan pemahaman mereka dengan lebih baik.
6. Review: Guru dan siswa melihat kembali proses membaca dan pemahaman yang telah dilakukan.

Mereka menganalisis kemajuan siswa, menyoroti kekuatan dan tantangan yang dihadapi dalam membaca teks fiksi. Guru memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan membaca dan memahami teks fiksi di masa depan.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka secara sistematis dan interaktif dalam konteks teks fiksi. Metode permainan suku kata dapat menambahkan elemen kesenangan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap teks fiksi.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan membaca siswa. Dari total 9 siswa yang terlibat dalam penelitian, terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan, ditemukan bahwa 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca mereka. Perbaikan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami teks fiksi, mengidentifikasi kata-kata, dan meningkatkan kecepatan

membaca. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi cerita, mampu mengenal suku kata dalam kata-kata yang ditemui, serta mampu membaca dengan lebih lancar dan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R dengan menggunakan permainan suku kata telah memberikan dampak positif pada kemampuan membaca siswa. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran membaca dan mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka. Meskipun hanya sebagian siswa yang mengalami perbaikan pada tahap ini, hasil ini memberikan harapan bahwa dengan kelanjutan penelitian dan pengulangan siklus, siswa lainnya juga dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca yang serupa. Setelah melihat hasil penelitian pada siklus 1, yang melibatkan total 9 siswa dengan komposisi 5 laki-laki dan 4 perempuan, terdapat perbaikan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Dalam siklus 1, ditemukan bahwa 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan mengalami peningkatan yang baik dalam kemampuan membaca mereka. Perbaikan tersebut terlihat dari

kemampuan siswa dalam memahami teks fiksi dengan lebih baik, meningkatnya keterampilan mengidentifikasi suku kata dalam kata-kata, serta peningkatan dalam kecepatan dan kelancaran membaca. Siswa-siswa ini menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi cerita, mampu mengenal dan mengaplikasikan konsep suku kata dalam membaca, dan mampu membaca dengan lebih lancar dan efisien. Hasil ini memberikan indikasi positif bahwa penerapan metode PQ4R dengan menggunakan permainan suku kata telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan membaca memerlukan waktu dan iterasi yang berkelanjutan, di mana siklus 2 dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang belum mengalami peningkatan pada siklus 1 untuk mendapatkan manfaat yang sama. Dengan adanya peningkatan yang lebih merata antara siswa laki-laki dan perempuan pada siklus 1, harapannya adalah melalui siklus 2 ini, seluruh siswa akan mampu mengalami peningkatan yang positif dalam keterampilan membaca mereka. Guru akan terus melanjutkan

implementasi metode PQ4R dengan menggunakan permainan suku kata untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan lebih baik.

Berikut adalah tabel perbandingan kemampuan membaca siswa dari Siklus I dan Siklus II berdasarkan data yang disediakan:

**Tabel 1. Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

	<b>Siswa Laki-laki</b>	<b>Siswa Perempuan</b>	<b>Total Siswa</b>
Siklus I	3	2	5
Siklus II	4	4	8
Total	7	6	9

Pada awal penelitian, siswa yang telah memiliki kemampuan membaca awal yang baik menunjukkan kemampuan membaca yang baik pula pada siklus I. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dengan latar belakang membaca yang lebih baik dapat mengadopsi metode permainan suku kata dengan lebih cepat dan berhasil dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Metode permainan suku kata memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan membaca yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga mereka dapat melanjutkan kemajuan mereka dalam membaca. Namun, pada siklus I juga terlihat bahwa siswa yang belum memiliki kemampuan awal yang baik dalam membaca masih sedang beradaptasi dengan metode permainan suku kata. Mereka memerlukan waktu dan bimbingan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan konsep suku kata dalam membaca. Meskipun mereka belum menunjukkan kemampuan membaca yang sama baik dengan siswa yang memiliki kemampuan awal yang baik, namun adanya kemajuan dan upaya adaptasi dari siswa ini menunjukkan potensi yang positif dalam pengembangan keterampilan membaca mereka.

Metode PQ4R dengan menggunakan permainan suku kata telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa alasan berikut:

1. Keterlibatan aktif siswa: Metode PQ4R mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan

menggunakan permainan suku kata, siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam belajar membaca. Mereka terlibat dalam aktivitas yang interaktif dan menyenangkan, sehingga motivasi mereka untuk meningkatkan keterampilan membaca menjadi lebih tinggi.

2. Peningkatan pemahaman: Melalui metode PQ4R, siswa tidak hanya sekedar membaca teks secara mekanis, tetapi juga terlibat dalam langkah-langkah yang memperkuat pemahaman mereka. Dengan melakukan preview teks, merumuskan pertanyaan, membaca dengan pemahaman, merefleksikan isi bacaan, mengucapkan kembali informasi yang dipahami, dan melakukan ulasan, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks yang mereka baca. Hal ini membantu mereka untuk mengasah kemampuan membaca dan menginterpretasi teks dengan lebih baik.

3. Pembelajaran yang terstruktur: Metode PQ4R memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis bagi siswa dalam mempelajari keterampilan membaca. Dengan adanya

langkah-langkah yang jelas seperti preview, question, read, reflect, recite, dan review, siswa memiliki panduan yang membantu mereka dalam mengorganisir dan memproses informasi secara efektif. Struktur yang teratur ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

4. Pengembangan keterampilan metakognisi: Metode PQ4R juga melibatkan pengembangan keterampilan metakognisi siswa, yaitu kemampuan untuk mengawasi dan mengatur pemahaman mereka sendiri. Dengan mempersiapkan diri sebelum membaca, merumuskan pertanyaan, dan merefleksikan pemahaman setelah membaca, siswa belajar menjadi lebih sadar terhadap proses membaca mereka sendiri. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi kesulitan, merumuskan strategi, dan memantau pemahaman mereka sendiri. Hal ini membantu siswa menjadi pembaca yang lebih mandiri dan efektif.

Dengan berbagai keunggulan di atas, metode PQ4R dengan metode permainan suku kata telah terbukti

efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keterlibatan aktif siswa, peningkatan pemahaman, pembelajaran yang terstruktur, dan pengembangan keterampilan metakognisi merupakan faktor-faktor kunci yang membuat metode ini efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca siswa.

Menerapkan metode permainan suku kata dengan metode PQ4R dalam suasana pembelajaran di kelas memiliki manfaat dan keuntungan yang signifikan. Pertama, metode permainan suku kata menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Dengan melibatkan elemen permainan, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Kedua, metode permainan suku kata dengan PQ4R membantu mengembangkan keterampilan membaca secara menyeluruh. Siswa tidak hanya fokus pada pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pada pemahaman teks secara keseluruhan. Dengan bermain permainan suku kata, siswa belajar mengenal dan memahami struktur

suku kata dalam kata-kata, sehingga membantu mereka dalam memecahkan kata-kata yang lebih kompleks. Hal ini berdampak positif pada kemampuan membaca mereka, karena mereka dapat membaca dengan lebih lancar dan memahami konten teks dengan lebih baik.

Selanjutnya, metode PQ4R yang dikombinasikan dengan permainan suku kata juga mengembangkan keterampilan metakognitif siswa. Siswa diajak untuk merencanakan, mengawasi, dan merefleksikan pemahaman mereka sendiri. Mereka belajar untuk mengatur waktu, mengidentifikasi kesulitan, dan menggunakan strategi yang tepat dalam membaca. Proses ini membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan sadar akan proses membaca mereka sendiri. Tidak hanya itu, metode permainan suku kata dengan PQ4R juga menciptakan suasana kolaboratif dalam kelas. Siswa diajak untuk berinteraksi dengan teman sekelas dalam bermain permainan suku kata, berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan yang muncul, dan saling membantu dalam memahami teks. Hal ini membangun kerjasama antar siswa dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Dalam keseluruhan, menerapkan metode permainan suku kata dengan metode PQ4R pada suasana pembelajaran di kelas memberikan manfaat yang beragam. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan membaca secara menyeluruh, keterampilan metakognitif, dan kerjasama siswa. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan lebih efektif dan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R dengan menggunakan metode permainan suku kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 5 SDN 03 Selur melalui pendekatan yang inovatif dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam siklus pertama, terdapat peningkatan kemampuan membaca pada 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Meskipun belum semua siswa

menunjukkan peningkatan, namun hal ini menunjukkan bahwa metode PQ4R dengan metode permainan suku kata memberikan dampak positif pada kemampuan membaca siswa. Dalam siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan menunjukkan perbaikan dalam kemampuan membaca mereka.

Penerapan metode permainan suku kata dalam metode PQ4R memberikan manfaat yang beragam. Selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca secara menyeluruh. Siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan keterampilan metakognitif mereka juga terstimulasi. Selain itu, metode ini juga menciptakan suasana kolaboratif di kelas, di mana siswa dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain dalam memahami teks. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R dengan metode permainan suku kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas

dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvioni, C., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2019). Metode PQ4R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. JPGSD, II*, 236–245. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Damanik, A. R., Friska, M., & Sinaga, A. B. (2023). Pengaruh Metode Pq4r Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 066049 Medan Helvetia. *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial*, 5(1), 10–15. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos>
- Juliana, & Samuel Pasaribu. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Melalui Penerapan Metode

- 
- Pembelajaran PQ4R. *of Madrasah Ibtidaiyah Communnity Development Journal*, 4(1), 222–227. *Education*), 2(2), 265. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.78>
- Jumriah, & Fitriani. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Unaaha Dengan Menggunakan Strategi PQ4R. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).
- Khaer, U., & Nursimin. (2022). Efektifitas Penerapan Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 4 Latambaga Tahun Ajaran 2021/2022 Nursimin 2 12 SMPN 4 Latambaga. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 266–271. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Niku, E. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui PQ4R dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3946–3956.
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE (Journal*
- Risma Ginanjar, D., Azwar Uswatun, D., & Rizqia Amalia, A. (2019). Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. In *Jurnal Perseda* (Vol. 2, Issue 3).
- Sudiana, N., & Lasmawan, W. (2017). Pengaruh Pembelajaran Membaca dengan Metode PQ4R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Verbal Siswa Kelas V SD di Kecamatan Payangan. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 12–22.
- Tambunan, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Text Report melalui Metode PQ4R pada Siswa Kelas IX B SMPN 11 Jember. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(1), 125–138. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.426>
- Tutin Suhartini, & Asep Samsudin. (2022). Penggunaan Metode PQ4R untuk Meningkatkan
-

Kemampuan Membaca  
Pemahaman Siswa Kelas V SDN  
Harapan Mulya. *Didaktik: Jurnal  
Ilmiah PGSD FKIP Universitas  
Mandiri*, 8(2), 2639–2649.

Wahyudi, A., & Abdul Jamal, N.  
(2022). Upaya Meningkatkan  
Kemampuan Membaca  
Pemahaman Siswa Melalui  
Metode PQ4R terhadap  
Pelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas IV SD Negeri 01 Bandar  
Dalam Kecamatan Negeri Agung.  
*TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan  
Dasar*, 3(2), 33–25.

Wungkana, M. (2016). Upaya  
Meningkatkan Kemampuan  
Membaca Pemahaman dengan  
Metode PQ4R pada Siswa Kelas  
V SDN Inpres 1 Tatura. *Jurnal  
Kreatif Tadulako Online*, 4(6),  
332–339.